

PRESERVASI KOSA KATA PERTANIAN LOKAL DALAM MASYARAKAT ADAT (STUDY KASUS MASYARAKAT OSING)

Hilda Fitri Anggita¹, Dhea Antika Putri², Rafi Rasyid Alyadi³, Evani Pramudea Azzahra⁴,
Erdian Setya Nugraha⁵, Lutfi Irawan Rahmat⁶

1,2,3,4,5,6)Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Banyuwangi. Jl. Jember KM 13, Kec.
Kabat, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: gita71105@gmail.com, dhecan07@gmail.com, rafipiun12@gmail.com,
evanipramudeaaz@gmail.com, nugrossaputra20@gmail.com, Lutfiirawan04@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi pentingnya pelestarian kata pertanian lokal dalam masyarakat Osing di Jawa Timur, Indonesia. Kosakata ini bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai representasi budaya dan pengetahuan tradisional yang kaya. Melalui metode kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi istilah-istilah pertanian yang masih digunakan, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Temuan menunjukkan bahwa kosakata tersebut memainkan peran penting dalam praktik pertanian berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Selain itu, penelitian ini menyoroti tantangan yang dihadapi dalam menjaga kosakata ini di era modern, termasuk pengaruh globalisasi dan migrasi. Dengan melibatkan komunitas dalam dokumentasi dan pengajaran istilah-istilah tersebut, diharapkan identitas budaya masyarakat Osing dapat dipertahankan. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang hubungan antara bahasa, budaya, dan praktik pertanian, serta memberikan rekomendasi strategi pelestarian yang efektif.

Kata kunci: masyarakat osing, kosakata, pertanian

Abstract

explores the importance of preserving local agricultural terms in the Osing community in East Java, Indonesia. This vocabulary is not only a communication tool, but also a representation of rich traditional culture and knowledge. Through qualitative methods, this research identifies agricultural terms that are still used, as well as the values contained in them. Findings suggest that such vocabulary plays an important role in sustainable agricultural practices and environmental conservation. Additionally, this research highlights the challenges faced in maintaining this vocabulary in the modern era, including the influence of globalization and migration. By involving the community in documenting and teaching these terms, it is hoped that the cultural identity of the Osing people can be maintained. This research contributes to the understanding of the relationship between language, culture, and agricultural practices, and provides recommendations for effective conservation strategies.

Key words: foreign society, vocabulary, agricultur

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No
234.GT8.,35

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat penting dalam melakukan interaksi pada suatu kelompok. Dalam konteks ini, Menurut Syamsuddin (1986:2), bahasa memiliki dua pengertian. Pertama, bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa ialah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan. Bahasa tidak hanya terbatas pada ucapan atau tulisan, tetapi juga mencakup gerakan tubuh, simbol, dan tanda yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama. Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui bahasa kita dapat membangun hubungan sosial, mempelajari pengetahuan, serta menciptakan budaya dan identitas suatu kelompok.

Banyuwangi adalah kabupaten diujung paling timur pulau Jawa yang berbatasan dengan lingkup kabupaten seperti kabupaten Bondowoso, kabupaten Situbondo, kabupaten Jember dan berada ditengah Samudra Hindia serta Selat Bali. Banyuwangi sendiri memiliki suku Osing yang masih menjaga tradisi kepercayaan dahulu, budaya serta bahasa Osing merupakan serangkaian kebiasaan, adat istiadat, ritual yang dilakukan oleh suku Osing sebagai bentuk ketaatan, kepercayaan dan pelestarian terhadap warisan leluhur, Sebagai kelompok yang memiliki akar budaya yang kuat, masyarakat Osing memiliki berbagai kosa kata khusus yang terkait dengan praktik pertanian mereka, mulai dari istilah untuk jenis tanaman, alat pertanian, hingga teknik bertani yang diwariskan turun-temurun. Kosa kata ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga mencerminkan pemahaman mendalam masyarakat Osing terhadap alam dan cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Di wilayah Banyuwangi mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani, dikarenakan letak pertanian di daerah pedesaan yang bisa dikatakan sederhana yang jauh dari alat-alat modern maka sering disebut pertanian lokal. Pelestarian bahasa lokal di daerah Banyuwangi masih sangat dijaga khususnya bahasa Osing dalam berkomunikasi antar Masyarakat maupun petani.

Penelitian ini dilakukan di kawasan yang dihuni oleh masyarakat Osing, terutama di daerah yang masih mempertahankan tradisi pertanian lokal. Warga masyarakat Osing yang terlibat dalam kegiatan pertanian tradisional dan para pemuka adat atau tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai kosa kata pertanian lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis upaya preservasi kosa kata pertanian lokal dalam masyarakat adat Osing. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kosa kata pertanian lokal dipertahankan dan diwariskan, Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya kosa kata pertanian lokal sebagai bagian dari pengetahuan tradisional yang tidak hanya relevan dalam konteks pertanian, tetapi juga dalam memahami hubungan manusia dengan alam dan kehidupan sosial dalam masyarakat adat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di lapangan (Djajasudarma, 2006:11). dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif mengutamakan teknik wawancara yang mendalam. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat kuantitas serta pengetahuan dan pemahaman informan terhadap kosakata bahasa lokal di bidang pertanian yang tepatnya di kabupaten Banyuwangi. Sumber data kuantitatif adalah hasil data dari informan yang diwawancarai, berupa daftar kosa kata bahasa lokal yang digunakan dalam pertanian.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan fokus pada masyarakat Osing. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai konteks sosial budaya yang ada, terutama dalam hal preservasi kosa kata pertanian yang ada di masyarakat Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan hasil temuan lapangan mengenai tingkat keberthanan kosakata bahasa lokal di Bidang Pertanian di kabupaten banyuwangi. Pada penelitian ini pertama untuk mengetahui tingkat keberthanan kosakata

Bahasa Osing	Arti
NGURIT	Menyemai/ menebar biji padi
GAWE URITA	Mengolah sebidang sawah, untuk disemai biji padi
NDAUT	Mencabut semaian padi kecil
TANDUR	Menanam batang padi kecil
SINGKAL	Bajak
NYINGKAL	Membajak sawah
NGERABAS	Membersihkan pematang sawah
NGELUWED	Mengolah sawah dengan bajak untuk kedua kalinya
NETER	Meratakan sawah yang telah dibajak
GALENGAN	Pematang sawah
MATUN	Menyabuti tanaman liar ditengah tanaman padi
NGELEB	Mengaliri sawah yang ada tanamannya
GAMPUNG	Panen padi
NGEREMPONI	Mengolah sawah yang kedua kalinya
NEPAK	Mengangkut hasil panen dengan memikul di pundak
MANOL	Mengangkut hasil panen dengan sepeda
NGOBONG DAMI	Membakar batang padi yang sudah kering
NGARET	Memotong padi dengan ramai
KEDOKAN	Sebidang sawah
UWANGAN	Saluran irigasi
NGEMES	Menebar pupuk ke tanaman padi
MELECUTI	Tanaman padi yang beranjak tumbuh menjelang isi
METENG	Buliran padi yang mulai berisi
KUNING	Padi yang sudah tua
NGGAMPUNG	Panen padi
NGEBROS	Merontokkan butiran padi, dengan memukulkan ke andang
ANDANG	Alat untuk merontokkan butiran padi
GAGAS	Mencari sisa-sisa orang panen
NDANGIR	Membersihkan tumbuhan pengganggu
CINGKEK	Alat untuk membawa rumput, kayu
BONGKOK	Dahan daun kelapa
KEROCOK	Tangkai buah kelapa

Tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat beragam kosa kata suku osing yang masih dilestarikan dan menjadi alat komunikasi antar masyarakat, mencerminkan kekayaan budaya pengetahuan agraris yang perlu dilestarikan. Pemahaman kosa kata ini tidak hanya penting untuk menjaga identitas lokal maupun melestarikan budaya, tetapi juga untuk meningkatkan praktik pertanian yang berkelanjutan dengan konteks budaya.

SIMPULAN

Preservasi kosa kata pertanian pada masyarakat osing merupakan langkah penting dan strategis dalam menjaga keberlanjutan serta perlindungan terhadap nilai - nilai berharga dalam warisan budaya. Melalui pengumpulan kosa kata pertanian yang unik, masyarakat dapat melestarikan warisan budaya mereka serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan. Kosa kata tersebut tidak hanya mencerminkan praktik pertanian yang khas, tetapi juga nilai – nilai, tradisi dan cara hidup masyarakat osing.

Dengan demikian preservasi kosa kata pertanian lokal tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian bahasa, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat identitas budaya dan meningkatkan minat pertanian dikalangan masyarakat osing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Khususnya kepada para peneliti dan anggota masyarakat osing yang dengan penuh semangat telah berpartisipasi dalam pengumpulan dan pengolahan data. Pelestarian kata pertanian lokal sangat penting untuk menjaga warisan budaya dan pengetahuan tradisional yang telah ada selama bertahun-tahun. Kami berharap jurnal ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna dan menginspirasi upaya lebih lanjut dalam melestarikan kekayaan bahasa dan budaya pertanian lokal. Terima kasih atas dukungan dan kerjasama semua pihak. Semoga upaya ini dapat memberikan manfaat bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta
- Jawa Pos. 22 April 2008. *Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri*, hlm. 3
- Kansil, C.L. 2002. Orientasi Baru Penyelenggaraan Pendidikan Program Profesional dalam Memenuhi Kebutuhan Dunia Industri. *Transpor*, XX(4): 54-5 (4): 57-61
- Kumaidi. 2005. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 5, No. 4,
- Kuntoro, T. 2006. *Pengembangan Kurikulum Pelatihan Magang di STM Nasional Semarang: Suatu Studi Berdasarkan Dunia Usaha*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: PPS UNNES
- Pitunov, B. 13 Desember 2007. Sekolah Unggulan Ataukah Sekolah Pengunggulan ? *Majalah Pos*, hlm. 4 & 11
- Waseso, M.G. 2001. *Isi dan Format Jurnal Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Seminar Lokakarya Penulisan artikel dan Pengelolaan jurnal Ilmiah, Universitas Lambungmangkurat, 9-11 Agustus